

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan suatu keadaan klinis yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal dan kerusakan jaringan ginjal sehingga memerlukan terapi pengganti ginjal yang tetap berupa dialisis atau transplantasi ginjal (Astrini, 2014). Prevalensi gagal ginjal kronik semakin meningkat dan menjadi masalah bagi kesehatan di seluruh dunia, menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan sekitar 2 juta orang di dunia mengalami transplantasi ginjal, sedangkan jumlah penderita gagal ginjal kronik di Indonesia sebanyak 499.800 orang atau 2 per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan InfoDatin (2020) jumlah penderita gagal ginjal kronik di Jawa Timur tahun 2019 menduduki peringkat ke 3 sebesar 11% atau 21.978 orang. Menurut Profil Kesehatan Kota Malang tahun 2019 jumlah penderita gagal ginjal kronik di Kota Malang sebanyak 2.500 orang (Dinkes Kota Malang, 2020). Peningkatan jumlah pasien gagal ginjal kronik menyebabkan masalah kesehatan yang bisa menyebabkan penurunan kualitas hidup, dimana pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemoglobin (Hb) tidak mampu bekerja atau beraktivitas secara normal karena mudah kelelahan dan kecapean (Haq dkk, 2020).

Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik adalah umur semakin menua, status ekonomi, dukungan keluarga dalam

membantu biaya pengobatan pasien gagal ginjal kronik dan penurunan kesehatan yang disebabkan oleh kadar hemoglobin (Hb) rendah (Theofilou, 2013). Penelitian Garini (2018) menjelaskan bahwa penyebab utama penurunan kadar hemoglobin (Hb) karena berkurangnya sel darah merah akibat turunnya kadar hormon eritropoetin (EPO) karena menjalani hemodialisis. Penelitian Astrini (2014) menjelaskan kejadian kadar hemoglobin (Hb) rendah pada pasien gagal ginjal kronik masih tinggi sebanyak 80-90%. Dampak kadar hemoglobin (Hb) rendah akan menimbulkan suatu gangguan fisiologis seperti suplai oksigen ke jaringan akan berkurang, hal ini menyebabkan penurunan curah jantung, gangguan fungsi kognitif dan dapat menyebabkan kelelahan mental serta fisik sehingga terjadi penurunan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik (Kusniawati, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik sekitar 75% pasien memiliki kualitas hidup buruk karena mengalami penurunan kesehatan fisik akibat menjalani hemodialisis, sedangkan sebanyak 25% pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis mengalami kualitas hidup cukup baik karena penyakit yang diderita secara perlahan mengalami kesembuhan (WHO, 2020). Penelitian Haq dkk., (2020) menjelaskan bahwa dari 60,0% pasien gagal ginjal kronik yang mengalami kadar hemoglobin (Hb) rendah menyebabkan sebanyak 55,0% mengalami kualitas hidup kategori buruk, hal ini membuktikan bahwa akibat terjadinya penurunan kadar hemoglobin (Hb) bisa menurunkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Lavalette Malang menunjukkan bahwa tahun 2021 terdapat 325 pasien GGK yang melakukan hemodialisis, dari 10 pasien GGK diketahui sebanyak 8 pasien mengalami kadar hemoglobin (Hb) rendah. Dan dari 8 pasien tersebut, 6 orang mengalami kualitas hidup rendah. Dampak rendahnya kadar hemoglobin (Hb) menyebabkan tidak mampu bekerja atau beraktivitas secara normal karena mudah kelelahan dan kecapean sehingga terjadi penurunan kualitas hidupnya. Hal ini membuktikan bahwa perlu diteliti dampak penurunan kadar hemoglobin (Hb) terhadap kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis, sehingga dapat digunakan sebagai acuan medis untuk memberikan terapi agar menjaga kadar hemoglobin (Hb) pasien GGK tetap normal saat menjalani hemodialisis. Berdasarkan penjelasan di latar belakang maka dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kadar Hemoglobin Dengan Kualitas Hidup Pasien GGK Yang Menjalani Hemodialisis di RS Lavalette Malang”

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya meneliti variabel kadar hemoglobin (Hb) dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Lavalette Malang. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan kadar hemoglobin dengan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RS Lavalette Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kadar hemoglobin dengan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RS Lavalette Malang.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengidentifikasi kadar hemoglobin pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RS Lavalette Malang.
- b. Mengidentifikasi kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RS Lavalette Malang
- c. Menganalisis hubungan kadar hemoglobin dengan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RS Lavalette Malang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat praktis dan manfaat teoritis yaitu.

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan wawasan serta literatur baru yang otentik karena sesuai dengan kejadian realita yang benar – benar terjadi di lapangan.

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana menambah wawasan serta pengalaman nyata dalam melaksanakan dengan terampil asuhan keperawatan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi RS Lavalette

Sebagai bahan pertimbangan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien gagal ginjal kronik untuk meningkatkan kadar hemoglobin (Hb) dan kualitas hidupnya.

b. Bagi pasien gagal ginjal kronis

Sebagai sarana meningkatkan kadar hemoglobin (Hb) dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis.